



Implementation of the Mangrove Conservation Programme in Gunungsitoli City, North Sumatra

Azman*

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga
Fuel Terminal Gunungsitoli

How to Cite:

Azman. (2023).
*Implementation of the
Mangrove Conservation
Programme in
Gunungsitoli City, North
Sumatra. E-Proceeding
Conference: Indonesia
Social Responsibility
Award, 1(1), 29-35.*

Article History

Submitted: 25 May 2023

Received: 6 June 2023

Accepted: 19 June 2023

Correspondence E-Mail:
azman@pertamina.com

Abstract

This article discusses how the company's mangrove conservation program is implemented. The research method is descriptive qualitative with a constructivist approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation studies. The company involves third parties in running its program. the third party is the North Sumatra Human Initiative. There are at least five stages carried out by the North Sumatra Human Initiative in implementing this program, including: 1) Location Survey, 2) Seed Preparation, 3) Land Preparation, 4) Seed Submission and 5) Mangrove Planting. Then, for the output of this program there are at least three, first there are mangrove plants that have been planted in Humene Village and Simanaere Village which are two villages in Gunungsitoli City. The number of seeds that have been planted is 1000 stems. The second outcome was that there were activity participants who understood the urgency and how to preserve mangrove ecosystems by direct practice of clearing land and planting mangrove seedlings. The third outcome is that the activity participants know the utilization and examples of processed mangrove products and their hopes to protect the mangrove plants that have been planted at this event.

Keywords: Conservation; Implementation; Mangroves.



Implementasi Program Konservasi Mangrove di Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Azman^{1*}

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra
Niaga Fuel Terminal
Gunungsitoli

Surel Korespondensi:
azman@pertamina.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana implementasi program konservasi mangrove yang dilakukan oleh perusahaan. Metode penelitian dilakukan deskriptif kualitatif dengan pendekatan konstruktivistik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Perusahaan melibatkan Human Initiative Sumatera Utara sebagai pihak ketiga dalam mengimplementasikan programnya. Setidaknya terdapat lima tahapan yang dilakukan Human Initiative Sumatera Utara dalam mengimplementasikan program ini antara lain adalah: 1) Survei Lokasi, 2) Persiapan Bibit, 3) Penyiapan Lahan, 4) Penyerahan Bibit dan 5) Penanaman mangrove. Kemudian, untuk luaran program ini setidaknya ada tiga, pertama terdapat tanaman mangrove yang telah ditanam di Desa Humene dan Desa Simanaere yang merupakan dua desa di Kota Gunungsitoli. Jumlah bibit yang telah ditanam sebanyak 1000 batang. Luaran kedua adalah terdapat peserta kegiatan yang telah mengerti urgensi dan cara melestarikan ekosistem mangrove dengan praktik langsung membukan lahan, dan menanam bibit mangrove. Luaran ketiga adalah peserta kegiatan mengetahui pemanfaatan dan contoh hasil olahan mangrove dan harapannya dapat menjaga tanaman mangrove yang telah di tanam pada acara ini.

Kata Kunci: Implementasi; Konservasi; Mangrove.

Pendahuluan

Masalah lingkungan mulai ramai dibicarakan sejak diselenggarakannya konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB) tentang Lingkungan Hidup di Stockholm, Swedia pada tanggal 15 Juni 1972. Di Indonesia, perhatian pemangku kepentingan terhadap masalah lingkungan hidup dimulai ketika diselenggarakannya Seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional oleh Universitas Padjajaran Bandung pada tanggal 15-18 Mei 1972. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia (Pancasasti & Khaerunnisa, 2018; Samedi, 2021; Waridah, 2021) yang diartikan sebagai laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan tantangan seperti pengangguran, kemiskinan, hingga kelaparan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi. Namun industrialisasi disamping mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia juga memberi dampak negatif terhadap manusia akibat terjadinya pencemaran lingkungan (<http://www.hplu.org/isu.php>).

Tanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan tidak hanya berada di pihak pemerintah, tetapi juga multi aktor(Boiral & Heras-Saizarbitoria, 2017; Ison et al., 2021; Mbaru & Barnes, 2017; Utami et al., 2020; Young et al., 2013) terkhusus pelaku industri yang mengambil sumber daya alam dari suatu wilayah. Beberapa peraturan daerah(perda) seperti Peraturan Daerah Banyuwangi Nomor 4 Tahun 2011 mewajibkan pelaku industri untuk melakukan konservasi di *recharge area* khususnya yang masuk dalam Analisis Dampak Lingkungan(AMDAL). Konservasi lingkungan hidup atau pembangunan lingkungan hidup merupakan salah satu pilar dalam program PBB yang bertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan *Sustainable Development Goals*(SDGs) pada pilar pembangunan lingkungan hidup(Garcia & Cater, 2020; Ishatono & Raharjo, 2016; Ngoyo, 2015; Prakash et al., 2022; Stephens et al., 2018) antara lain memastikan ketahanan pangan dan gizi yang baik, mencapai akses universal ke air dan sanitasi, menjamin energi yang berkelanjutan, memastikan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan, mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, mengelola asset sumber daya alam secara berkelanjutan, mengelola ekosistem yang berkelanjutan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Berdasarkan beberapa data di atas, Human Initiative bekerja sama dengan PT. Pertamina (Persero) FT Gunungsitoli menginisiasi Program *Mangrove Conservation with Ecotourism*. Artikel ini membahas tentang bagaimana implementasi program konservasi mangrove yang dilakukan oleh perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian(J Moleong, 2018) deskriptif kualitatif dengan menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui(Sugiyono, 2013) wawancara yaitu melakukan dialog dua arah menggunakan pedoman wawancara. Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung. Serta studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai macam dokumentasi yang berkaitan dengan subyek maupun obyek penelitian. Secara teknis artikel ini diangkat melalui studi dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dokumen laporan akhir program *Mangrove Conservation with Ecotourism* yang disusun oleh Human Initiative Sumatera Utara. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber(Bogdan & Steven, 1992) yaitu memastikan data yang diperoleh dari satu sumber sama dengan sumber lainnya. Lokasi pengabdian ini dilakukan di Desa Humene dan Desa SImanaere Kecamatan Gunungsitoli

Idanio, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Artikel ini merupakan kondisi yang terjadi pada rentang waktu Januari-Desember tahun 2020.

Pembahasan

Desa Humene dan Desa Simanaere Menjadi Lokasi Penerima Manfaat

Kedua desa penerima manfaat dari program konservasi mangrove ini berada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini memiliki 26 desa dengan luas wilayah 134 km². Secara administrasi (BPS, 2020), sebelah utara daerah ini berbatasan dengan Kecamatan Gunungsitoli Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gido Kabupaten Nias, sebelah timur berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Moi Kabupaten Nias. Secara kesukuan, mayoritas penduduk di wilayah ini berasal dari suku Nias dan Batak. Jumlah penduduk di Kecamatan ini sebanyak 22.485 jiwa dengan pembagian 10.989 untuk laki-laki, dan 11.496 untuk perempuan.

Desa Humene memiliki luas daerah sebesar 2,48 km². Secara topografinya, wilayah ini termasuk di dalam daratan yang di lewati dua buah sungai yaitu Sungai Humene dan Hoe. Wilayah ini selama tahun 2019 pernah terjadi 9 kali bencana alam yaitu gempa bumi. Dari luas wilayah yang dimiliki Desa Humene terbagi menjadi dua dusun. Jumlah penduduk sebanyak 653 jiwa dengan 334 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 319 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kepadatan penduduk wilayah ini sebesar 263 jiwa/km².

Desa Simanaere memiliki luas daerah sebesar 3,13 km². Secara topografinya, wilayah ini termasuk di dalam daratan yang di lewati satu buah sungai yaitu Sungai Mohandrifa. Wilayah ini selama tiga tahun terakhir tidak pernah terjadi bencana alam. Dari luas wilayah yang dimiliki Desa Simanaere terbagi menjadi dua dusun. Jumlah penduduk sebanyak 924 jiwa dengan 471 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 453 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kepadatan penduduk wilayah ini sebesar 298 jiwa/km².

Implementasi Program Konservasi Mangrove di Desa Humene dan Desa Simanaere

Berdasarkan hasil analisis, kedua wilayah ini memiliki permasalahan yang identik yaitu alih fungsi lahan mangrove yang tidak terkendali dan potensi modal sosial masyarakat yang cukup baik. Maka dari itu munculah sebuah program yang tujuannya adalah menambah kuantitas mangrove yang terdapat pada wilayah terkait. Tidak hanya sekedar menanam, tapi proses rehabilitasi juga dilakukan guna menjaga kualitas tanaman mangrove tersebut. Selain itu, program ini juga bertujuan agar masyarakat peduli akan kelestarian lingkungan sekitar.

Pada pelaksanaannya, perusahaan melibatkan pihak ketiga dalam menjalankan programnya. Pihak ketiga tersebut adalah Human Initiative Sumatera Utara. Setidaknya terdapat lima tahapan (Initiative, 2020) yang dilakukan Human Initiative Sumatera Utara dalam mengimplementasikan program ini antara lain adalah: 1) Survey Lokasi, 2) Persiapan Bibit, 3) Penyiapan Lahan, 4) Penyerahan Bibit dan 5) Penanaman mangrove.

Tahap pertama dalam implementasi ini adalah survei lokasi. Secara istilah survei adalah sebuah cara atau metode untuk melakukan proses pencatatan, pencarian, pengelompokan data (Mardikanto, 2010) yang ada guna dijadikan dasar dalam menentukan strategi lanjutan. Survei lokasi dilakukan oleh pihak Human Initiative di dampingi oleh perwakilan perusahaan dan juga pemerintah desa setempat. Survei lokasi dilakukan guna memperoleh data utuh luas wilayah yang akan di jadikan lokasi penanaman mangrove, kemudian luasan wilayah lokasi tersebut, jumlah bibit yang perlu dipersiapkan, hingga langkah strategis yang perlu dilakukan guna mempersiapkan terlaksananya program ini.

Tahap Kedua adalah Persiapan Bibit. bagian ini dilakukan oleh pihak Human Initiative untuk mencari rekanan lain yang dapat menyediakan bibit mangrove. Pada akhirnya terdapat seribu bibit mangrove yang di persiapkan untuk diberikan kepada masyarakat penerima manfaat di dua desa yaitu Desa Humene dan Desa Simanaere. Berikut merupakan bibit yang telah dipersiapkan oleh Human Initiative:



Gambar 1. Bibit Mangrove

Sumber: Laporan Human Initiative Sumatera Utara, 2020

Tahap ketiga adalah penyiapan lahan. Secara teoritis penyiapan lahan ini juga dapat dikategorikan sebagai tahap perencanaan dan persiapan implementasi program. Secara teoritis perencanaan dan persiapan ini adalah bagian awal setelah dilakukan survei atau *assessment* awal. Pada tahap ini peran dari *civil society* lebih dominan. Dimana setiap proses persiapan harus dilakukan oleh masyarakat, tujuannya agar masyarakat merasa memiliki program dan akan menjalankan program tanpa adanya paksaan. Tahap ini dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pembabatan dan pembersihan lahan dari tanaman-tanaman liar. Persiapan lahan dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar 2. Persiapan Lahan

Sumber: Laporan Human Initiative Sumatera Utara, 2020

Tahap keempat adalah penyerahan bibit. Penyerahan bibit di dilakukan di dua lokasi yaitu lokasi pertama adalah Desa Humene. Berdasarkan Surat Berita Acara Pemberian Bantuan, sejumlah 500 batang bibit mangrove diserahkan Ardiansyah Farasi selaku Fasilitator Program Desa Humene kepada Dedy Mansyur Gea selaku Kepala Desa Humene. Selanjutnya, lokasi kedua adalah Desa Simanaere dengan surat berita acara pemberi bantuan adalah Juni Yusman

Larosa sebagai Fasilitator Program Desa Sumanaere kepada Sonita Aman Gea sebagai Kepala Desa Simanaere. Berita acara serah terima bantuan ini secara jelas menunjukkan nama barang yang diberikan adalah bibit mangrove sebesar 500 batang.

Tahap kelima adalah penanaman. kegiatan ini dilakukan serentak pada tanggal 17 Februari 2020. Dengan dibantu oleh masyarakat, penanaman bibit mangrove dilakukan di wilayah yang sudah diberishkan sebelumnya. dokumentasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Penanaman Bibit Mangrove

Sumber: Laporan Human Initiative Sumatera Utara, 2020

Luaran Implementasi Program Konservasi Mangrove di Desa Humene dan Desa Simanaere

Luaran program in setidaknya ada tiga, pertama terdapat tanaman mangrove yang telah ditanam di Desa Humene dan Desa Simanaere yang merupakan dua desa di Kota Gunungsitoli. jumlah bibit yang telah ditanam sejumlah 1000 batang. luaran kedua adalah terdapat peserta kegiatan yang telah mengerti urgensi dan cara melestarikan ekosistem mangrove dengan praktik langsung membukan lahan, dan menanam bibit mangrove. Luaran ketiga adalah peserta kegiatan mengetahui pemanfaatan dan contoh hasil olahan mangrove seperti kripik daun mangrove, dodol, minuman berbahan dasar mangrove dan lain sebagainya. Harapannya dapat menjaga tanaman mangrove yang telah di tanam pada acara ini.

Kesimpulan

Perusahaan melibatkan pihak ketiga dalam menjalankan programnya. pihak ketiga tersebut adalah Human Initiative Sumatera Utara. Setidaknya terdapat lima tahapan yang dilakukan Human Initiative Sumatera Utara dalam mengimplementasikan program ini antara lain adalah: 1) Survey Lokasi, 2) Persiapan Bibit, 3) Penyiapan Lahan, 4) Penyerahan Bibit dan 5) Penanaman Mangrove. Kemudian, untuk luaran program in setidaknya ada tiga, pertama terdapat tanaman mangrove yang telah ditanam di Desa Humene dan Desa Simanaere yang merupakan dua desa di Kota Gunungsitoli. jumlah bibit yang telah ditanam sebanyak 1000 batang. luaran kedua adalah terdapat peserta kegiatan yang telah mengerti urgensi dan cara melestarikan ekosistem mangrove dengan praktik langsung membukan lahan, dan menanam bibit mangrove. luaran ketiga adalah peserta kegiatan mengetahui pemanfaatan dan contoh hasil olahan mangrove dan harapannya dapat menjaga tanaman mangrove yang telah di tanam pada acara ini.

Daftar Pustaka

Bogdan, R., & Steven, J. T. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
Boiral, O., & Heras-Saizarbitoria, I. (2017). Managing Biodiversity Through Stakeholder Involvement: Why, Who, and for What Initiatives? *Journal of Business Ethics*, 140(3), 403–

421. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2668-3>
- BPS. (2020). *Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Dalam Angka* (Vol. 2, Issue 1).
- Garcia, O., & Cater, C. (2020). Life below water; challenges for tourism partnerships in achieving ocean literacy. *Journal of Sustainable Tourism*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1850747>
- Initiative, H. (2020). *Laporan Akhir Program Mangrove Conservation with Ecotourism*.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Ison, S., Pecl, G., Hobday, A. J., Cvitanovic, C., & Van Putten, I. (2021). Stakeholder influence and relationships inform engagement strategies in marine conservation. *Ecosystems and People*, 17(1), 320–341. <https://doi.org/10.1080/26395916.2021.1938236>
- J Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press.
- Mbaru, E. K., & Barnes, M. L. (2017). Key players in conservation diffusion: Using social network analysis to identify critical injection points. *Biological Conservation*, 210, 222–232. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2017.03.031>
- Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. *Jurnal Sosioreligius*, 1.
- Pancasasti, R., & Khaerunnisa, E. (2018). Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang 1. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 13(1), 130–145.
- Prakash, A., Mcglade, K., Roxy, M. K., & Roy, J. (2022). *Climate Adaptation Interventions in Coastal Areas: A Rapid Review of Social and Gender Dimensions*. 4(April). <https://doi.org/10.3389/fclim.2022.785212>
- Samedi, S. (2021). Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/10.38011/jhli.v2i2.23>
- Stephens, A., Lewis, E. D., & Reddy, S. (2018). Towards an Inclusive Systemic Evaluation for the SDGs: Gender equality, Environments and Marginalized voices (GEMs). *Evaluation*, 24(2), 220–236. <https://doi.org/10.1177/1356389018766093>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, E., Aditya, R., & Sugianto, A. (2020). SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Fuel Cilacap. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>
- Waridah, N. (2021). Potency, Participation, and Development: Insights from Sustainable Tourism of Setigi in Sekapuk Village, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(1), 105–134. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.051-05>
- Young, J. C., Jordan, A., R. Searle, K., Butler, A., S. Chapman, D., Simmons, P., & Watt, A. D. (2013). Does stakeholder involvement really benefit biodiversity conservation? *Biological Conservation*, 158, 359–370. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2012.08.018>